

---

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Kusno Tanti**

email: [sensen201194@yahoo.com](mailto:sensen201194@yahoo.com)

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan didukung oleh *software* SPSS versi 20. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil dari analisis korelasi adalah sebesar 0,548 menunjukkan terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,243 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu *return saham* adalah sebesar 0,243 atau sebesar 24,3 persen dan sisanya sebesar 0,757 atau 75,5 persen dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat memberikan penjelasan pada perubahan *return saham* dan menggunakan data periode penelitian terbaru yang dapat mempengaruhi *return saham*.

**KATA KUNCI:** *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, dan *Return Saham*

**PENDAHULUAN**

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan investor pada masa sekarang untuk membeli aktiva dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan komponennya. Dalam melakukan investasi, investor harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi dan dapat memberikan keuntungan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *total asset turnover*. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* (TATO) diperoleh dengan cara

---

membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Dengan demikian *total asset turnover* (TATO) yang tinggi mempunyai potensi menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, dengan demikian akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Selain itu, alat ukur lainnya adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA). *Debt to equity ratio* mencerminkan seberapa besar kinerja yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan sehingga risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga akan semakin besar. Hal ini akan memberikan *signal* negatif bagi investor, karena investor cenderung menginginkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah. *Return on asset* merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika keuntungan yang dihasilkan besar maka *return* yang diperoleh investor juga akan besar. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Selain rasio keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Begitu juga sebaliknya, jika total aktiva suatu perusahaan kecil maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan kecil. Para investor biasanya memilih perusahaan yang besar karena pada perusahaan yang besar banyak kesempatan untuk berhemat. Penghematan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat memberikan *return* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

---

## KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam pertemuan antara pihak yang memiliki atau menyediakan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara jualbeli sekuritas yang mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana ataupun menginvestasikan modal perusahaannya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Pasar modal penting di segala sektor usaha, salah satunya adalah sub sektor otomotif dan komponennya. Sub sektor otomotif dan komponennya memerlukan dana yang cukup besar dalam menjalankan usahanya. Adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan di sub sektor otomotif dan komponennya akan lebih mudah jika ingin memperoleh dana tambahan. Adanya investasi akan memungkinkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi seiring dengan berkembangnya kegiatan usaha ataupun jual beli sekuritas di pasar modal. Bagi investor, pasar modal sebagai salah satu sarana untuk berinvestasi selain simpanan pada sistem perbankan dan investasi dalam aktiva riil. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang dan memperoleh *return* yang diharapkan.

Menurut Hartono (2008: 195): “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Sedangkan, menurut Sunyoto (2013: 109): “*Return* merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas investasi yang dilakukannya”. Dengan demikian, *return* bisa disebut sebagai hasil yang diperoleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. Secara umum sumber-sumber *return* investasi yang diterima oleh investor berupa *capital gain (loss)* dan *yield*.

Menurut Tandelilin (2001: 48):

“*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas”.

---

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor yang dapat berupa keuntungan atau kerugian dari investasinya dalam bentuk saham. Dalam menganalisis *return* dari investasi saham maka investor maupun calon investor dapat melakukan analisis pada penjelasan keuangan perusahaan. Indikator tersebut salah satunya adalah likuiditas, kemampuan perusahaan, struktur finansial, dan ukuran perusahaan.

Aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menentukan *return* saham. Menurut Hery (2015:175): "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada". Salah satu pendekatan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah *total asset turnover*. Menurut Rahardjo (2013: 126): "*Total asset turnover* adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan". *Total asset turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. *Total asset turnover* yang tinggi mempunyai potensi menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanti dan Suwitho (2016) yang menyatakan bahwa *total asse turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan proporsi pendanaan yang baik juga akan menjadi penentu *return* saham. Salah satu pendekatan yang mengukur struktur modal perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2011: 151): "Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya". *Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu pertimbangan dari investor dalam mengambil

---

keputusan. Banyak investor beranggapan bahwa kebijakan hutang yang akan dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat *return* yang nantinya dihasilkan karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin besar total hutang terhadap total aktiva.

*Debt to equity ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. *Debt to equity* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan serta menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga akan semakin besar. Ketika risiko yang dimiliki perusahaan tinggi, maka investor menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Putra dan Dana (2016) *debt to equity ratio* tinggi belum tentu menimbulkan dampak yang buruk bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi tingkat persentase *debt to equity ratio*. Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas juga memainkan peranan penting dalam menentukan *return* saham. Salah satu pendekatan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on asset*. Menurut Rahardjo (2013:120): “*Return on asset* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”. Selain itu, menurut Prastowo D (2015: 81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return on asset* menunjukkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional investor, karena *return on asset*

---

tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, maka *investor* akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke surat berharga atau saham perusahaan. Permintaan saham yang banyak akan menaikkan harga saham dan *return* saham pun ikut meningkat.

Manurung (2012: 163): menjelaskan bahwa bila laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, *return on asset* yang besar akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan *return* yang diharapkan para investor juga akan tinggi. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima investor. Argumen ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarsono dan Sudyatno (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H<sub>3</sub>: *Retur on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum ukuran perusahaan juga mempunyai peranan yang begitu penting dalam menentukan suatu *return* saham. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mencapai tahap maturitas (*maturity*), yang berarti kebutuhan kas untuk berinvestasi sudah berkurang sehingga memungkinkan perusahaan untuk membagi dividen yang besar para pemegang saham. Hal ini mengakibatkan saham perusahaan tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Kenaikan harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh investor menjadi lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan pula semakin besar kemampuan perusahaan dapat membiayai kebutuhan dananya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Argumen

ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat yang dibangun adalah:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sub sektor otomotif dan komponennya.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak di-*delisting* atau *relisting* selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan dari 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan didukung oleh *software* SPSS versi 20.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	60	.3052	1.8807	.969798	.4039447
DER	60	.2485	2.7122	1.049255	.6648371
ROA	60	-.0577	.3093	.073235	.0778410
UP	60	25.7819	33.1341	28.943582	1.8047377
RS	60	-.7813	2.4773	.133913	.5466054
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah N sebesar 60 yang digunakan untuk variabel dependen (*return* saham) dan variabel independen (*total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan) masing-masing sebanyak 60 data yang dapat dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada masing-masing perusahaan.

2. Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	.711		1.088	.282
	TATO	.164	.151	.193	1.089	.281
	DER	.032	.075	.062	.428	.671
	ROA	1.653	.808	.393	2.047	.046
	UKURAN_PERUSAHAN	-.037	.024	-.190	-1.522	.134

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

Sumber: Output SPSS 20, 2017

- a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai

$$\text{berikut: } Y = 0,773 + 0,164X_1 + 0,32X_2 + 1,653X_3 - 0,037X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *total asset turnover*

$X_2$  = *debt to equity ratio*

$X_3$  = *return on asset*

$X_4$  = ukuran perusahaan

Y = *return* saham

- b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA**  
**KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.243	.2965825

a. Predictors: (Constant), UKURAN\_PERUSAHAN, TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi adalah 0,548. Hasil ini menunjukkan hubungan antara *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham adalah hubungan yang cukup kuat karena hasil nilai korelasi (R) berada di antara interval korelasi 0,40 sampai dengan 0,59. Hasil koefisien determinasi dapat ditentukan dari nilai *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,243. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu *return* saham adalah sebesar 0,243 atau sebesar 24,3 persen dan sisanya sebesar 0,757 atau 75,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.852	4	.463	5.264	.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.310	49	.088		
	Total	6.162	53			

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), UKURAN\_PERUSAHAAN, TATO, DER, ROA

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil uji F Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $5,264 > 2,56$  dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil nilai  $F_{hitung}$  dan signifikansi tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang melibatkan variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan *return* saham merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai  $t_{hitung}$  untuk *total asset turnover* adalah sebesar 1,089 yang di mana nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $1,089 < 2,005$  dan *total asset turnover* juga mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu  $0,281 > 0,05$ . Hal ini dikatakan

---

bahwa *total asset turnover* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Debt to equity ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,428 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $0,428 < 2,005$  dan nilai signifikansi *debt to equity ratio* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,671 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Return on asset* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,047 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,047 > 2,005$  dan nilai signifikansi *return on asset* yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,046 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,522 yang menunjukkan nilai  $-t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$ , yaitu  $-1,522 > -2,005$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,134 yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu  $0,134 > 0,05$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena signifikansi di atas 0,05.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang berarti  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak, *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham yang berarti  $H_3$  diterima. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang berarti  $H_4$  ditolak. Adapun saran yang dapat diberikan bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya memperhatikan *return on asset* yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai penentuan pengambilan keputusan investasi karena *return on asset* mempunyai hubungan yang searah dengan *return* saham. *Return on asset* yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkannya.

---

Untuk peneliti berikutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan pada *return* saham dan menggunakan data periode penelitian terbaru yang dapat mempengaruhi *return* saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ajeng Ika, dan Suwitho. 2016. “Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no.4, hal.13-14.
- Endah, Purwitajati dan Putra, Pande Dwiana. 2016. ”Pengaruh DER Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 15, no.2, hal.1096-1098.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Prastowo D, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Putra, Gunartha Dwi, dan Dana. 2016. ”Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI”. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.11, Hal 6834-6837.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan dan Akuntansi (untuk Manajer Non keuangan)*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, Bambang, dan Bambang Sudiyatno. Maret 2016. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.23, No.1, hal 35-38.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.